

**PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)**



JATI GROUP

**PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 - 7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 60



Morison KSI
Independent member

TJAHJADI & TAMARA

Registered Public Accountants

License No. 486/KM.1/2011

Gedung Jaya 4th Floor

Jl. M.H. Thamrin No. 12, Jakarta 10340, Indonesia

Phone : (62-21) 31908550

Fax : (62-21) 31908502

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 0198/T&T-GA/JT-1/2018

Pemegang Saham, Komisaris dan Direktur PT Jaya Trishindo Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Trishindo Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Jaya Trishindo Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

TJAHJADI & TAMARA



Junarto Tjahjadi
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0168

19 Maret 2018

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2f,4,31	51.170.763.366	12.504.549.964
Piutang usaha - pihak ketiga	2f,5,31	3.698.919.334	3.419.574.013
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2f,31	-	122.500.000
Biaya dibayar di muka	2g,6	935.546.270	904.311.803
Pajak dibayar di muka	12a	114.600.000	-
Aset lancar lainnya	2f,31	1.408.992.000	429.952.000
JUMLAH ASET LANCAR		57.328.820.970	17.380.887.780
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain - pihak berelasi	2e,2f,27,31	-	5.180.085.219
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 20.944.826.390 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 14.983.400.111 pada tanggal 31 Desember 2016	2h,2i,2j,7	146.640.113.126	89.841.840.489
Uang muka perolehan aset tetap dan suku cadang	8	14.429.915.294	41.330.572.744
Aset pajak tangguhan	2m,12c	4.349.880	-
Setoran jaminan	2f,9,31	1.156.704.954	-
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		162.231.083.254	136.352.498.452
JUMLAH ASET		219.559.904.224	153.733.386.232

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha - pihak ketiga	2f,10,31	27.893.203.782	1.711.222.072
Utang pembiayaan	2f,2k,11,31	33.151.052.600	24.925.626.250
Utang pajak	2m,12b	348.746.509	1.709.815.482
Beban akrual	2f,13,31	667.052.656	368.051.573
Setoran dari pelanggan	2l,14	4.277.331.060	2.565.883.414
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2f,31		
Utang bank	15	14.731.634.568	21.103.145.912
Sewa pembiayaan	2i,16	11.926.288.763	9.922.059.469
Pembiayaan konsumen	7	226.936.499	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		93.222.246.437	62.305.804.172
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang lain-lain - pihak berelasi	2e,2f,27,31	-	45.542.500.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	2n,17	100.629.828	112.304.571
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2m,12c	526.923.160	343.102.958
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2f,31		
Sewa pembiayaan	2i,16	61.820.202.088	36.602.147.652
Pembiayaan konsumen	7	459.467.151	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		62.907.222.227	82.600.055.181
JUMLAH LIABILITAS		156.129.468.664	144.905.859.353

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham			
Modal dasar - 220.000 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 1.000 saham pada tanggal 31 Desember 2016			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 56.900 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 250 saham pada tanggal 31 Desember 2016	18	56.900.000.000	250.000.000
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	19	56.446.680	-
Belum ditentukan penggunaannya		5.843.253.690	7.916.446.680
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		62.799.700.370	8.166.446.680
Kepentingan nonpengendali	2b,20	630.735.190	661.080.199
JUMLAH EKUITAS		63.430.435.560	8.827.526.879
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		219.559.904.224	153.733.386.232

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PENDAPATAN	2l,21	153.150.021.248	71.390.391.829
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2l,22	(114.520.351.244)	(53.830.373.315)
LABA BRUTO		38.629.670.004	17.560.018.514
Beban usaha	2l,23	(9.790.022.365)	(5.258.966.067)
Pendapatan operasi lain	2i,2l,24	1.113.604.791	3.834.046.556
Beban operasi lain	2i,2l,7	(360.441.574)	-
Rugi selisih kurs - neto	2d	(3.841.697.790)	(726.338.368)
LABA USAHA		25.751.113.066	15.408.760.635
Penghasilan keuangan	2l	40.877.031	20.106.993
Biaya keuangan	2l,25	(14.436.577.010)	(9.702.879.064)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		11.355.413.087	5.725.988.564
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2m,12c		
Kini		(2.044.775.250)	(1.279.432.750)
Tangguhan		(166.005.580)	(66.415.917)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(2.210.780.830)	(1.345.848.667)
LABA TAHUN BERJALAN		9.144.632.257	4.380.139.897
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengkuran kembali program pensiun manfaat pasti	2n,17	53.858.966	(19.785.279)
Pajak penghasilan terkait	2m,12c	(13.464.742)	4.946.320
Penghasilan komprehensif lain - neto setelah pajak		40.394.224	(14.838.959)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		9.185.026.481	4.365.300.938

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		9.053.281.598	4.336.736.981
Kepentingan nonpengendali		91.350.659	43.402.916
Jumlah		<u>9.144.632.257</u>	<u>4.380.139.897</u>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		9.093.253.690	4.322.046.410
Kepentingan nonpengendali		91.772.791	43.254.528
Jumlah		<u>9.185.026.481</u>	<u>4.365.300.938</u>
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	20,26	<u>263.139</u>	<u>17.346.948</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas	
		Saldo Laba		Jumlah			
		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Telah Ditentukan Penggunaannya				Belum Ditentukan Penggunaannya
Saldo 1 Januari 2016		250.000.000	-	3.594.400.270	3.844.400.270	617.825.671	4.462.225.941
Jumlah laba komprehensif tahun 2016		-	-	4.322.046.410	4.322.046.410	43.254.528	4.365.300.938
Saldo 31 Desember 2016		250.000.000	-	7.916.446.680	8.166.446.680	661.080.199	8.827.526.879
Penambahan modal saham melalui konversi pinjaman	18, 33	45.540.000.000	-	-	45.540.000.000	-	45.540.000.000
Pelepasan Entitas Anak	1b	-	-	-	-	(122.117.800)	(122.117.800)
Pencadangan saldo laba	19	-	56.446.680	(56.446.680)	-	-	-
Deklarasi dividen kas - interim	19	-	-	(3.250.000.000)	(3.250.000.000)	-	(3.250.000.000)
Penambahan modal saham melalui kapitalisasi saldo laba	18, 33	7.860.000.000	-	(7.860.000.000)	-	-	-
Penambahan modal saham melalui setor tunai	18	3.250.000.000	-	-	3.250.000.000	-	3.250.000.000
Jumlah laba komprehensif tahun 2017		-	-	9.093.253.690	9.093.253.690	91.772.791	9.185.026.481
Saldo 31 Desember 2017		56.900.000.000	56.446.680	5.843.253.690	62.799.700.370	630.735.190	63.430.435.560

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		154.582.123.575	73.093.984.810
Penerimaan dari pendapatan operasi lain		1.113.206.991	813.912.977
Penerimaan kas dari pendapatan bunga		40.877.031	20.106.993
Pembayaran kas kepada pemasok		(80.668.689.048)	(48.616.087.479)
Pembayaran kas kepada karyawan		(6.110.485.354)	(4.268.002.264)
Pembayaran kas untuk beban usaha		(4.858.394.254)	(2.591.860.656)
Pembayaran biaya keuangan		(14.185.547.560)	(10.193.359.259)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(2.093.527.462)	(1.226.463.674)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		47.819.563.919	7.032.231.448
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	8	(9.235.130.254)	(1.978.248.314)
Pencairan (pembayaran) setoran jaminan	9	(1.156.704.953)	606.980.000
Penempatan aset lancar lainnya		(979.040.000)	-
Perolehan aset tetap	7	(50.099.000)	(9.145.000)
Pengembalian uang muka perolehan helikopter	8	-	7.511.928.757
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(11.420.974.207)	6.131.515.443
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang pembiayaan		8.225.426.350	7.829.171.849
Kenaikan (penurunan) piutang lain-lain - pihak berelasi		5.180.085.219	(3.189.874.100)
Setoran modal saham	18	3.250.000.000	-
Pelepasan entitas anak		127.500.000	-
Pembayaran utang bank jangka panjang		(6.371.511.344)	(7.230.652.898)
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(4.559.680.185)	(2.808.572.812)
Pembayaran dividen kas	19	(3.250.000.000)	-
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(331.696.350)	-
Kenaikan (penurunan) utang lain-lain - pihak berelasi		(2.500.000)	2.500.000
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		2.267.623.690	(5.397.427.961)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		38.666.213.402	7.766.318.930
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		12.504.549.964	4.738.231.034
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	51.170.763.366	12.504.549.964

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Jaya Trishindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 16 April 2007, yang kemudian diubah dengan Akta No. 17 tanggal 18 Januari 2008, yang keduanya dibuat di hadapan Elizabeth Widyawati Santosa, SH, Notaris di Bogor. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-06130.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 8 Februari 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 Tambahan No. 6845 tanggal 23 Mei 2008. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 31 tanggal 22 Desember 2017 yang dibuat di hadapan Dahlia, SH, sebagai Notaris pengganti Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0028099.AH.01.02.Tahun 2017 tertanggal 29 Desember 2017 (Catatan 18).

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan penyewaan alat transportasi udara. Perusahaan berkedudukan di Rukan Grand Aries Niaga Blok E1 No. 1A, Jalan Taman Aries, Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat. Perusahaan beroperasi secara komersial pada bulan November 2015.

PT Startel Communication adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut “Grup”).

b. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung pada entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan Rupiah)	
				2017	2016	2017	2016
PT Komala Indonesia (“KI”)	Jakarta	Pengangkutan Udara Niaga Tidak Berjadwal	2013	99%	99%	220.043	153.131
PT Eksekutif Anugerah Transportasi (“EAT”)*	Jakarta	Perdagangan dan Jasa	-	-	51%	-	259

*) EAT telah dijual dan tidak dikonsolidasikan sejak 25 September 2017.

PT Komala Indonesia (“Komala”)

Berdasarkan Akta No. 08 tanggal 15 Maret 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Dirhamdan, SH, Perusahaan dan Edwin Widjaja mendirikan Komala dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 75% dan 25%. Akta pendirian Komala tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-14325.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 19 Maret 2012.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 53 tanggal 28 Desember 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Elizabeth Widyawati Santosa, SH, Perusahaan mengakuisisi 11.040 saham atau setara dengan 24% kepemilikan saham Komala dari Edwin Widjaja dengan harga perolehan sebesar Rp 11.040.000.000, sehingga persentase kepemilikan meningkat dari 75% menjadi 99%.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Komala Indonesia ("Komala") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, Komala memiliki Surat Izin Usaha Angkutan Udara Niaga Tidak Berjadwal No. SIUAU/NTB-057 tanggal 16 Maret 2017 yang diterbitkan oleh Menteri Perhubungan Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Perhubungan Udara yang berlaku selama Komala masih menjalankan kegiatan angkutan udara niaga tidak berjadwal dan Sertifikat Operator Pesawat Udara ("AOC") No. 135-051 tanggal 9 Januari 2017 yang diterbitkan oleh Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara yang berlaku hingga tanggal 8 Januari 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Komala mengoperasikan helikopter dengan jumlah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kepemilikan langsung	1 unit	1 unit
Sewa pembiayaan dengan hak opsi	4 unit	2 unit
Sewa operasi	-	2 unit

PT Eksekutif Anugerah Transportasi ("EAT")

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 12 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Dirhamdan, SH, Perusahaan dan Rudy Gunawan mendirikan EAT dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 51% dan 49%. Akta pendirian EAT tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-14524.40.10.2014 tanggal 24 Juni 2014.

Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 25 September 2017 yang dibuat di hadapan Notaris Elizabeth Widyawati Santosa, SH, para pemegang saham EAT menyetujui penjualan seluruh saham EAT milik Perusahaan sebanyak 1.275 saham kepada Steve Indrawan. Penjualan saham tersebut telah dinyatakan dalam perjanjian jual beli saham tanggal 25 September 2017, dimana Perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham EAT kepada Steve Indrawan, pihak ketiga, dengan harga jual sebesar Rp 127.500.000. Sehubungan dengan penjualan tersebut, Perusahaan membukukan laba pelepasan entitas anak sebesar Rp 397.800 (Catatan 24) dan Perusahaan tidak lagi mengkonsolidasikan laporan keuangan EAT sejak tanggal 25 September 2017.

c. Komisaris, Direktur dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 20 November 2017 yang dibuat di hadapan Elizabeth Widyawati Santosa, SH, Notaris di Bogor, yang telah dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0193451 tanggal 22 November 2017, susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Komisaris : Gouw Erene Goetama
Direktur : Edwin Widjaja

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direktur dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 11 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Amastasia Dau, SH, Notaris di Jakarta, yang telah dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-15262.40.22.2014 tanggal 23 Juni 2014, susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Komisaris : Leonard Chendra

Direktur : Edwin Widjaja

Manajemen kunci meliputi Komisaris dan Direktur Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah karyawan Grup masing-masing adalah sejumlah 27 karyawan.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 19 Maret 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Grup secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup diungkapkan dalam Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan dalam Catatan 1b. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit.

Laporan keuangan entitas anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra group yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset, liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah perubahan atas standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia yang relevan pada Grup dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Prakarsa Pengungkapan;
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim";
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja";
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan";
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan - Pengungkapan";
- ISAK 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi";
- ISAK 32, "Definisi dan Hirarki Standar Akuntansi Keuangan".

Penerapan PSAK dan ISAK tersebut di atas tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir tahun pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Dolar Amerika Serikat	13.548,00	13.436,00
Euro Eropa	16.173,62	14.161,55

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7 (Revisi 2010).

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup ("entitas pelapor").

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun keuangan.

Pengakuan awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yaitu kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya dan setoran jaminan.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi yaitu utang usaha, utang pembiayaan, beban akrual, setoran jaminan (yang disajikan sebagai bagian dari setoran dari pelanggan), utang lain-lain - pihak berelasi, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen jangka panjang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1 : dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

v. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir, atau (2) Grup telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berliabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*passthrough*"; dan baik (a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat.

h. Aset Tetap

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif	Tahun
Helikopter	6,25%	16
Rangka helikopter	8,33%	12
Perlengkapan helikopter	10%	10
Peralatan dan perabotan kantor	25%	4

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Entitas Anak menghitung penyusutan untuk mesin helikopter dengan metode jam pemakaian, berdasarkan basis estimasi durasi pemakaian atas mesin helikopter sejumlah 3.000 jam.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian di tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Dalam situasi dimana dapat dibuktikan secara jelas bahwa pengeluaran tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis yang diharapkan diperoleh dari penggunaan aset tetap tersebut di masa datang yang melebihi kinerja normalnya, maka pengeluaran tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

i. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - Entitas Anak sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh Entitas Anak disusutkan secara konsisten dengan metode yang sama dengan aset kepemilikan langsung, atau jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan yang dikapitalisasi disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa.

Dalam hal Entitas Anak tidak menggunakan hak opsi untuk membeli aset sewa pembiayaan maka selisih antara nilai buku aset sewa pembiayaan dengan nilai buku utang sewa pembiayaan diakui sebagai laba atau rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - Entitas Anak sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

k. Anjak Piutang

Anjak piutang dengan *recourse* diakui sebagai utang pembiayaan sebesar nilai piutang yang dialihkan. Selisih antara nilai piutang yang dialihkan dengan dana yang diterima ditambah retensi, diakui sebagai beban bunga selama periode anjak piutang dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Jasa yang sudah diberikan namun belum ditagih kepada pelanggan dicatat sebagai pendapatan dan piutang usaha belum ditagih (*unbilled services*). Jasa yang sudah diberikan dan ditagih kepada pelanggan dicatat sebagai pendapatan dan piutang usaha sudah ditagih (*billed services*).

Kas yang telah diterima tetapi jasa belum diberikan kepada pelanggan diakui sebagai uang muka pelanggan dan dicatat sebagai bagian dari akun "Setoran dari Pelanggan".

Kas yang telah diterima atau hak yang telah diperoleh dari pelanggan sebagai setoran jaminan atas sewa pemakaian helikopter dicatat sebagai setoran jaminan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Setoran dari Pelanggan".

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

m. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Utang pajak penghasilan badan untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang akan dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

n. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebagai liabilitas pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

o. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 34.405 saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 250 saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

p. Informasi Segmen

Grup menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, informasi segmen pada laporan keuangan konsolidasian disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas daerah pelayanan sebagai segmen geografis. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 29.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling akhir. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

r. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen Grup untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian serta pengungkapan liabilitas kontinjensi. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen Grup dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2f.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian sewa dimana Entitas Anak bertindak sebagai *lessee* untuk sewa helikopter, rangka helikopter, mesin dan perlengkapan helikopter. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2i.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup menyusun asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang usaha dan piutang usaha dapat tertagih seluruhnya sehingga manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Umur Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap (kecuali mesin helikopter) disusutkan berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomisnya, sedangkan untuk biaya perolehan mesin helikopter disusutkan dengan metode jam pemakaian. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2h, yang merupakan umur ekonomis dan metode jam pemakaian yang secara umum berlaku dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 146.640.113.126 dan Rp 89.841.840.489. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2n, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 100.629.828 dan Rp 112.304.571. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode dimana hasil keputusan final tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 52.749.840 dan Rp 104.692.480. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12b.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Kas	20.000.000	20.000.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30.430.752.580	32.970.010
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.537.691.115	763.846.104
PT Bank Pan Indonesia Tbk	111.245.056	3.691.789.200
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	80.895.475	19.030.068
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	6.217.240	6.595.120
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.317.184	13.537.184
PT Bank Central Asia Tbk	1.215.000	1.675.000
PT Bank Bukopin Tbk	1.112.042	3.500.308.259
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.838.213.861	4.252.795.404
PT Bank Pan Indonesia Tbk	28.939.205	178.952.718
PT Bank OCBC NISP Tbk	7.683.071	19.997.336
Euro Eropa		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	98.994.099	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.487.438	3.053.561
Jumlah bank	41.150.763.366	12.484.549.964
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	10.000.000.000	-
Jumlah kas dan setara kas	51.170.763.366	12.504.549.964

Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Tingkat suku bunga per tahun untuk deposito berjangka dalam Rupiah adalah sebesar 6,25%.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijaminan atau dibatasi penggunaannya.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	3.150.179.516	3.289.890.373
Lain-lain	548.739.818	129.683.640
Jumlah	<u>3.698.919.334</u>	<u>3.419.574.013</u>

b. Berdasarkan umur

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Belum jatuh tempo	2.079.486.618	1.782.903.112
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	1.562.232.716	1.615.818.861
31 sampai dengan 60 hari	57.200.000	20.852.040
Jumlah	<u>3.698.919.334</u>	<u>3.419.574.013</u>

c. Berdasarkan mata uang

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	197.585.500	37.492.040
Dolar Amerika Serikat	3.501.333.834	3.382.081.973
Jumlah	<u>3.698.919.334</u>	<u>3.419.574.013</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, piutang usaha dijamin atas fasilitas pembiayaan anjak piutang yang diperoleh dari PT PPA Finance dan PT BNI Multifinance (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan piutang usaha tersebut dapat tertagih seluruhnya.

6. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Asuransi	545.171.270	904.311.803
Sewa (Catatan 27)	209.375.000	-
Lain-lain	181.000.000	-
Jumlah	<u>935.546.270</u>	<u>904.311.803</u>

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada bulan Januari 2017, PT Komala Indonesia ("Komala"), Entitas Anak, dan operator helikopter dari Malaysia menyetujui untuk membatalkan perjanjian sewa pembiayaan (Catatan 16) karena ketidaksesuaian spesifikasi helikopter dengan tujuan operasional Komala. Sehubungan dengan pembatalan perjanjian tersebut, Komala mengakui rugi pembatalan transaksi sewa pembiayaan sebagai berikut:

	2017
Nilai buku utang sewa pembiayaan (Catatan 16)	33.760.863.864
Kompensasi uang muka perolehan suku cadang yang diberikan oleh operator helikopter dari Malaysia (Catatan 8)	2.825.918.000
Nilai buku aset sewa pembiayaan	(36.947.223.438)
Rugi pembatalan transaksi sewa pembiayaan	(360.441.574)

Rugi pembatalan transaksi sewa pembiayaan disajikan sebagai beban operasi lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada bulan Februari 2016, Komala memutuskan untuk tidak menggunakan hak opsi untuk membeli helikopter sesuai perjanjian sewa pembiayaan dengan operator helikopter dari Thailand sehingga helikopter yang dibukukan sebagai aset sewa pembiayaan dikembalikan dan diperhitungkan dengan utang sewa pembiayaan terkait. Sehubungan dengan hal tersebut, Komala mengakui laba penyelesaian transaksi sewa pembiayaan sebagai berikut:

	2016
Nilai buku utang sewa pembiayaan	23.098.024.204
Nilai buku aset sewa pembiayaan	(20.077.890.625)
Laba penyelesaian transaksi sewa pembiayaan (Catatan 24)	3.020.133.579

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2017	2016
Beban pokok pendapatan (Catatan 22)	7.669.680.487	7.123.261.652
Beban usaha (Catatan 23)	108.822.354	91.260.228
Jumlah	7.778.502.841	7.214.521.880

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) pada tanggal 31 Desember 2017 dan PT Tugu Pratama Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar EUR 6.000.000 dan USD 8.500.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, helikopter dari kepemilikan langsung digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 15).

Pada bulan November 2017, Entitas Anak melakukan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Maybank Indonesia Finance untuk perolehan kendaraan. Pembayaran minimum atas pembiayaan tersebut jatuh tempo dalam waktu 36 (tiga puluh enam) bulan, dengan kendaraan yang bersangkutan dijamin atas pembiayaan tersebut.

Jadwal pembayaran nilai kini utang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2016
<u>Tahun</u>	
2018	267.756.000
2019	267.756.000
2020	223.130.000
Jumlah	758.642.000
Bunga	(72.238.350)
Nilai kini dari pembayaran minimum di masa yang akan datang	686.403.650
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(226.936.499)
Bagian jangka panjang	459.467.151

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 telah diungkapkan dalam Catatan 30a.

Pada tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan atas estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP DAN SUKU CADANG

Akun ini merupakan uang muka perolehan aset tetap dan suku cadang, dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
Pihak ketiga		
Aset tetap		
- Mesin	7.960.467.294	3.955.626.956
- Helikopter	3.234.724.000	37.374.945.788
Suku cadang	3.234.724.000	-
Jumlah	14.429.915.294	41.330.572.744

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP DAN SUKU CADANG (lanjutan)

Mesin

Akun ini merupakan uang muka dari PT Komala Indonesia ("Komala"), Entitas Anak, kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan kesepakatan perjanjian penggantian mesin helikopter milik Komala pada saat mencapai jumlah jam mesin tertentu.

Rincian uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
VNG Holding Pte. Ltd., Singapura	5.177.786.698	-
Turbomeca Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura	2.782.680.596	3.955.626.956
Jumlah	<u>7.960.467.294</u>	<u>3.955.626.956</u>

Mutasi uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	3.955.626.956	1.977.378.642
Penambahan uang muka	6.000.406.254	1.978.248.314
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 7)	(1.995.565.916)	-
Saldo akhir	<u>7.960.467.294</u>	<u>3.955.626.956</u>

Manajemen memperkirakan penggantian mesin akan terjadi antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Helikopter

Akun ini merupakan uang muka dari Komala kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan pemesanan helikopter. Uang muka tersebut akan direklasifikasikan ke aset tetap pada saat helikopter tersebut diterima oleh Komala atau dikembalikan oleh pemasok dalam hal terjadi perubahan atau pembatalan pemesanan.

Rincian uang muka perolehan helikopter adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Leonardo S.p.a., Italia (Catatan 30a)	3.234.724.000	-
Pemasok luar negeri lainnya	-	37.374.945.788
Jumlah	<u>3.234.724.000</u>	<u>37.374.945.788</u>

Mutasi uang muka perolehan helikopter adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	37.374.945.788	49.025.374.545
Pembayaran uang muka (Catatan 30a)	3.234.724.000	-
Pengembalian uang muka	-	(7.511.928.757)
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 7)	(37.374.945.788)	(4.138.500.000)
Saldo akhir	<u>3.234.724.000</u>	<u>37.374.945.788</u>

Manajemen memperkirakan uang muka perolehan helikopter akan diselesaikan pada akhir tahun 2018.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP DAN SUKU CADANG (lanjutan)

Suku cadang

Akun ini merupakan kompensasi yang diperoleh Komala sehubungan dengan pembatalan perjanjian sewa pembiayaan dengan operator helikopter dari Malaysia berupa nota kredit untuk pembelian suku cadang helikopter sebesar EUR 200.000 atau setara dengan Rp 3.234.724.000.

Mutasi uang muka perolehan suku cadang adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	-	-
Penambahan dari kompensasi pembatalan perjanjian sewa pembiayaan (Catatan 7)	2.825.918.000	-
Laba selisih kurs	408.806.000	-
Saldo akhir	<u>3.234.724.000</u>	<u>-</u>

9. SETORAN JAMINAN

Akun ini merupakan setoran jaminan atas sewa pembiayaan helikopter kepada pihak ketiga yang akan dikembalikan pada saat berakhirnya masa sewa sebesar EUR 71.518 atau setara dengan Rp 1.156.704.954 pada tanggal 31 Desember 2017 (Catatan 16).

10. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Operator helikopter dari Vietnam	26.441.876.819	-
Pemasok dalam negeri	1.421.747.030	1.711.222.072
Pemasok luar negeri	29.579.933	-
Jumlah	<u>27.893.203.782</u>	<u>1.711.222.072</u>

b. Berdasarkan umur

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Belum jatuh tempo	15.527.902.183	1.301.519.792
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	12.365.301.599	409.702.280
Jumlah	<u>27.893.203.782</u>	<u>1.711.222.072</u>

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Berdasarkan mata uang

	2017	2016
Dolar Amerika Serikat	27.077.237.375	1.301.519.792
Euro Eropa	815.966.407	409.702.280
Jumlah	27.893.203.782	1.711.222.072

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, utang usaha tidak dikenakan bunga dan tidak ada jaminan yang diberikan Grup atas perolehan utang usaha.

11. UTANG PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan utang pembiayaan modal kerja anjak piutang yang terdiri dari:

	2017	2016
PT BNI Multifinance	18.312.052.600	9.961.716.250
PT PPA Finance	14.839.000.000	14.963.910.000
Jumlah	33.151.052.600	24.925.626.250

PT BNI Multifinance

Berdasarkan Perjanjian Modal Kerja dengan Cara Anjak Piutang tanggal 10 Agustus 2017, PT BNI Multifinance menyetujui untuk memberikan fasilitas pembiayaan anjak piutang *with recourse* kepada PT Komala Indonesia, Entitas Anak, dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas tersebut adalah selama 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 10 Agustus 2018 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 17% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah saldo fasilitas pembiayaan anjak piutang adalah sebesar Rp 18.312.052.600. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha Entitas Anak (Catatan 5), tanah milik pihak berelasi dan jaminan pribadi dari Direktur Entitas Anak.

Berdasarkan Perjanjian Modal Kerja dengan Cara Anjak Piutang tanggal 9 September 2016, PT BNI Multifinance menyetujui untuk memberikan fasilitas pembiayaan anjak piutang *with recourse* kepada PT Komala Indonesia, Entitas Anak, dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas tersebut adalah selama 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 9 September 2017 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 17% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah saldo fasilitas pembiayaan anjak piutang adalah sebesar Rp 9.961.716.250. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha Entitas Anak (Catatan 5) dan jaminan pribadi dari Direktur Entitas Anak.

PT PPA Finance

Berdasarkan Surat Penegasan Perpanjangan Akta Perjanjian Plafond Transaksi Anjak Piutang tanggal 4 Desember 2017, PT PPA Finance menyetujui untuk memberikan perpanjangan fasilitas pembiayaan anjak piutang *with recourse* kepada PT Komala Indonesia, Entitas Anak, dengan jumlah pembiayaan sebesar USD 1.110.000 atau setara dengan Rp 14.963.910.000. Fasilitas tersebut tersedia untuk jangka waktu dari tanggal 2 Desember 2017 sampai dengan 4 Desember 2018 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 17% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah saldo fasilitas pembiayaan anjak piutang adalah sebesar Rp 14.839.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha Entitas Anak (Catatan 5) dan jaminan pribadi dari Direktur Entitas Anak.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT PPA Finance (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Plafond Pembiayaan Modal Kerja Anjak Piutang tanggal 2 Desember 2016, PT PPA Finance menyetujui untuk memberikan fasilitas pembiayaan anjak piutang *with recourse* kepada PT Komala Indonesia, Entitas Anak, dengan jumlah pembiayaan sebesar USD 1.110.000 atau setara dengan Rp 14.963.910.000. Jangka waktu fasilitas tersebut adalah selama 1 (satu) tahun dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 17% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah saldo fasilitas pembiayaan anjak piutang adalah sebesar Rp 14.963.910.000. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha Entitas Anak (Catatan 5) dan jaminan pribadi dari Direktur Entitas Anak.

12. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

Akun ini merupakan pajak pertambahan nilai masukan.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan badan (Catatan 12c)		
Tahun berjalan	605.250	54.987.689
Tahun 2016 (Catatan 12c)	46.408.630	-
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 21	61.000	189.000
Pasal 23	900.000	-
Pasal 25	-	8.180.811
Pasal 4 (2)	-	65.105.755
Sub-jumlah	<u>47.974.880</u>	<u>128.463.255</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan badan (Catatan 12c)		
Tahun berjalan	5.735.960	49.704.791
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 15	2.502.900	-
Pasal 21	13.816.359	13.683.851
Pasal 23	4.732.000	-
Pasal 25	8.781.528	5.591.100
Pasal 4 (2)	10.750.000	-
Pajak Pertambahan Nilai	254.452.882	1.512.372.485
Sub-jumlah	<u>300.771.629</u>	<u>1.581.352.227</u>
Jumlah	<u>348.746.509</u>	<u>1.709.815.482</u>

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	2017	2016
Pajak kini		
Perusahaan	(605.250)	(63.168.500)
Entitas Anak	(2.044.170.000)	(1.216.264.250)
Jumlah pajak kini	(2.044.775.250)	(1.279.432.750)
Pajak tangguhan		
Perusahaan	3.718.760	-
Entitas Anak	(169.724.340)	(66.415.917)
Jumlah pajak tangguhan	(166.005.580)	(66.415.917)
Jumlah	(2.210.780.830)	(1.345.848.667)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	11.355.413.087	5.725.988.564
Dikurangi: Laba sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Anak	(11.365.014.815)	(5.642.747.792)
Ditambah: Pendapatan dividen dari Entitas Anak	10.891.000.000	-
Dikurangi: Laba atas penjualan investasi pada Entitas Anak	(397.800)	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	10.881.000.472	83.240.772
Beda waktu:		
Imbalan kerja	14.875.040	-
Beda tetap:		
Pendapatan dividen	(10.891.000.000)	-
Penghasilan keuangan	(32.534)	(464.910)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	-	422.572.815
Taksiran laba fiskal tahun berjalan - Perusahaan	4.842.978	505.348.677
Taksiran laba fiskal tahun berjalan - Perusahaan (dibulatkan)	4.842.000	505.348.000
Taksiran laba fiskal tahun berjalan - Entitas Anak	8.176.680.000	4.865.057.000

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2017	2016
Beban pajak penghasilan kini:		
Perusahaan	605.250	63.168.500
Entitas Anak	2.044.170.000	1.216.264.250
Jumlah beban pajak penghasilan kini	2.044.775.250	1.279.432.750
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Perusahaan	-	(8.180.811)
Entitas Anak	(2.038.434.040)	(1.166.559.459)
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(2.038.434.040)	(1.174.740.270)
Utang pajak penghasilan badan:		
Perusahaan	605.250	54.987.689
Entitas Anak	5.735.960	49.704.791
Jumlah utang pajak penghasilan badan	6.341.210	104.692.480

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Taksiran laba fiskal Perusahaan hasil rekonsiliasi untuk tahun 2016 menjadi dasar dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang telah dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Utang pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun 2016 sebesar Rp 54.987.689 telah dibayar dan dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak pada tanggal 16 September 2017 dan 8 Januari 2018 masing-masing sebesar Rp 8.579.059 dan Rp 46.408.630 (Catatan 12b).

Tidak terdapat Surat Ketetapan Pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku yaitu sebesar 25% atas laba sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	11.355.413.087	5.725.988.564
Dikurangi: Laba sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Anak	(11.365.014.815)	(5.642.747.792)
Ditambah: Pendapatan dividen dari Entitas Anak	10.891.000.000	-
Dikurangi: Laba atas penjualan investasi pada Entitas Anak	(397.800)	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	10.881.000.472	83.240.772
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	1.360.125.059	10.405.097
Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	(1.363.238.569)	52.763.403
Beban (manfaat) pajak penghasilan Perusahaan	(3.113.510)	63.168.500
Entitas Anak	2.213.894.340	1.282.680.167
Jumlah	2.210.780.830	1.345.848.667

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2017
Perusahaan				
Imbalan pasca kerja	-	3.718.760	631.120	4.349.880
Entitas Anak				
Imbalan pasca kerja	28.076.143	6.827.296	(14.095.862)	20.807.577
Penyusutan aset tetap	(371.179.101)	(176.551.636)	-	(547.730.737)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - neto	(343.102.958)	(169.724.340)	(14.095.862)	(526.923.160)
Jumlah		(166.005.580)	(13.464.742)	

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>1 Januari 2016</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi</u>	<u>Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Imbalan pasca kerja	16.341.463	6.788.360	4.946.320	28.076.143
Penyusutan aset tetap	(297.974.824)	(73.204.277)	-	(371.179.101)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - neto	(281.633.361)	(66.415.917)	4.946.320	(343.102.958)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Pengampunan Pajak

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak ("SPH") kepada Kantor Pelayanan Pajak ("KPP") pada tanggal 30 Desember 2016, selanjutnya KPP telah menerbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak untuk Perusahaan dengan No. KET-2567/PP/WPJ.05/2017 tanggal 4 Januari 2017.

Administrasi

Grup menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("*self assessment*"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

13. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari akrual untuk:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Bunga	414.261.450	161.232.000
Gaji dan tunjangan karyawan	14.712.000	120.000.000
Lain-lain	238.079.206	86.819.573
Jumlah	667.052.656	368.051.573

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. SETORAN DARI PELANGGAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak ketiga		
Uang muka pelanggan (Catatan 2l)	3.058.011.060	1.356.643.414
Setoran jaminan (Catatan 2l)	1.219.320.000	1.209.240.000
Jumlah	<u>4.277.331.060</u>	<u>2.565.883.414</u>

Rincian setoran dari pelanggan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Dolar Amerika Serikat	2.831.532.000	1.209.240.000
Rupiah	1.445.799.060	1.356.643.414
Jumlah	<u>4.277.331.060</u>	<u>2.565.883.414</u>

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan fasilitas kredit investasi yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal tahun	21.103.145.912	28.333.798.810
Pembayaran tahun berjalan	(6.371.511.344)	(7.230.652.898)
Saldo akhir tahun	<u>14.731.634.568</u>	<u>21.103.145.912</u>

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 2015/PCC/005 tanggal 2 Februari 2015, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit investasi kepada PT Komala Indonesia, Entitas Anak, dengan jumlah maksimum sebesar USD 2.416.375 untuk pembelian 1 (satu) unit helikopter buatan Airbus Helicopters AS350B3E tahun 2013 No. Seri 7767 dengan jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,75% per tahun. Pinjaman ini dibayar melalui angsuran pokok sebesar USD 40.273 per bulan sejak April 2015 sampai dengan Januari 2020 dan sebesar USD 80.541 pada Februari 2020. Pinjaman ini dijamin dengan 1 (satu) unit helikopter tersebut di atas, tanah dan bangunan milik pihak berelasi, serta jaminan pribadi dari Komisaris dan Direktur Entitas Anak.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan BNI, Entitas Anak harus memenuhi pembatasan terhadap tindakan tertentu (*negative covenant*) antara lain berkaitan dengan tindakan penggabungan usaha (*merger*), akuisisi/pengambilalihan aset milik pihak ketiga dan pembagian dividen, serta Entitas Anak harus memenuhi rasio keuangan seperti *current ratio*, *debt service coverage ratio* dan *debt to equity ratio*.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Entitas Anak belum dapat memenuhi ketentuan rasio keuangan seperti yang dinyatakan dalam perjanjian tersebut sehingga seluruh saldo pinjaman disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Pada tanggal 3 Januari 2018, saldo utang bank jangka panjang telah dilunasi seluruhnya oleh Entitas Anak dengan menggunakan dana hasil operasional Entitas Anak dan Entitas Anak telah memperoleh Surat Keterangan Lunas No. PCC/6/004/R tanggal 4 Januari 2018 dari BNI (Catatan 35a).

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN JANGKA PANJANG

Entitas Anak memiliki perjanjian sewa pembiayaan sehubungan dengan perolehan helikopter, rangka dan mesin helikopter, serta perlengkapan helikopter dengan jangka waktu sewa mulai dari 3 (tiga) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada berbagai tanggal. Rincian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Pihak ketiga</u>		
Euro Eropa		
Operator helikopter dari Perancis	32.321.796.630	-
Dolar Amerika Serikat		
Perusahaan pembiayaan dari Hong Kong	32.205.018.130	-
Operator helikopter dari Malaysia (Catatan 7)	-	33.760.863.864
Rupiah		
PT PPA Finance	9.219.676.091	12.763.343.257
Jumlah	73.746.490.851	46.524.207.121
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(11.926.288.763)	(9.922.059.469)
Bagian jangka panjang	61.820.202.088	36.602.147.652

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Dalam satu tahun	19.047.617.731	12.427.596.000
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	71.063.573.193	23.722.941.000
Lebih dari tiga tahun	9.956.477.474	15.048.320.000
Jumlah pembayaran sewa masa depan	100.067.668.398	51.198.857.000
Dikurangi beban keuangan masa depan	(26.321.177.547)	(4.674.649.879)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	73.746.490.851	46.524.207.121
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(11.926.288.763)	(9.922.059.469)
Bagian jangka panjang	61.820.202.088	36.602.147.652

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 3% sampai dengan 20% untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, 6% untuk pinjaman dalam mata uang Euro Eropa dan 16% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Sesuai perjanjian sewa pembiayaan antara PT Komala Indonesia ("Komala"), Entitas Anak, dengan operator helikopter dari Perancis maka Komala melakukan pembayaran setoran jaminan yang dibukukan pada akun setoran jaminan (Catatan 9).

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sejumlah 5 dan 6 karyawan.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Pointera Aktuarial Strategis, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 14 Februari 2018 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 19 Mei 2017 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	2017	2016
Biaya jasa kini	36.729.048	20.354.559
Biaya bunga	5.455.175	6.798.882
Jumlah	42.184.223	27.153.441

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	2017	2016
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	100.629.828	112.304.571

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	112.304.571	65.365.851
Biaya jasa kini	36.729.048	20.354.559
Biaya bunga	5.455.175	6.798.882
(Keuntungan) kerugian aktuarial	(53.858.966)	19.785.279
Saldo akhir tahun	100.629.828	112.304.571

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	112.304.571	65.365.851
Beban tahun berjalan (Catatan 23)	42.184.223	27.153.441
Kerugian (keuntungan) aktuarial di tahun berjalan yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	(53.858.966)	19.785.279
Saldo akhir tahun	100.629.828	112.304.571

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Keuntungan aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	14.323.578	34.108.857
Keuntungan (kerugian) aktuarial di tahun berjalan	53.858.966	(19.785.279)
Saldo akhir tahun	68.182.544	14.323.578

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto per tahun	7,02% - 7,28%	8,30% - 8,49%
Tingkat kenaikan gaji	6%	6%
Tingkat mortalitas	TMI-2011	TMI-2011

Rincian dari nilai kini kewajiban manfaat pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2017	2016	2015	2014	2013
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	100.629.828	112.304.571	65.365.851	218.284.656	122.761.834
Defisit program	100.629.828	112.304.571	65.365.851	218.284.656	122.761.834
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(53.858.966)	19.785.279	(9.447.289)	(24.661.568)	-

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti karyawan adalah 20,26 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Kurang dari satu tahun	-	-
Antara satu dan dua tahun	-	-
Antara dua dan lima tahun	-	-
Lebih dari lima tahun	100.629.828	112.304.571
Saldo akhir tahun	100.629.828	112.304.571

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017	2016
Kenaikan 1%	(14.129.087)	(9.516.802)
Penurunan 1%	16.937.828	10.187.704

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja Grup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Startel Communication	39.830	70%	39.830.000.000
PT Komala Tri Varia	17.070	30%	17.070.000.000
Jumlah	56.900	100%	56.900.000.000

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Edwin Widjaja	225	90%	225.000.000
Leonard Chendra	25	10%	25.000.000
Jumlah	250	100%	250.000.000

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan ("RUPSLB") - 10 Maret 2017

Berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 10 Maret 2017, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Elizabeth Widyawati Santosa, SH, No. 14 tanggal 13 Maret 2017, para pemegang saham Perusahaan menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan modal dasar dari Rp 1.000.000.000 atau 1.000 saham menjadi Rp 46.540.000.000 atau 46.540 saham.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 250.000.000 atau 250 saham menjadi Rp 45.790.000.000 atau 45.790 saham.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sejumlah Rp 45.540.000.000 atau 45.540 saham diambil bagian seluruhnya oleh Edwin Widjaja melalui konversi pinjaman menjadi setoran modal (Catatan 27 dan 33).

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan ("RUPSLB") - 10 Maret 2017 (lanjutan)

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham setelah adanya peningkatan modal melalui konversi pinjaman tersebut di atas menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Edwin Widjaja	45.765	99,45%	45.765.000.000
Leonard Chendra	25	0,55%	25.000.000
Jumlah	45.790	100,00%	45.790.000.000

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0006574.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 17 Maret 2017.

RUPSLB - 5 Juli 2017

Berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 5 Juli 2017, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Elizabeth Widyawati Santosa, SH, No. 04 tanggal 10 Juli 2017, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan saham Perusahaan sebagai berikut:

- a. Pengalihan saham milik Edwin Widjaja sebanyak 45.765 saham masing-masing kepada:
 - PT Startel Communication sebanyak 32.053 saham
 - PT Komala Tri Varia sebanyak 13.712 saham
- b. Pengalihan saham milik Leonard Chendra sebanyak 25 saham kepada PT Komala Tri Varia.

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham setelah adanya pengalihan saham tersebut di atas menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Startel Communication	32.053	70%	32.053.000.000
PT Komala Tri Varia	13.737	30%	13.737.000.000
Jumlah	45.790	100%	45.790.000.000

Perubahan tersebut telah dilaporkan dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0152494 tanggal 13 Juli 2017.

Perjanjian jual beli saham antara Edwin Widjaja dengan PT Startel Communication serta Edwin Widjaja dengan PT Komala Tri Varia telah dinyatakan dalam Akta Jual Beli Saham tanggal 5 Juli 2017 dan telah dicatat dalam Daftar Surat di Bawah Tangan yang Dibukukan masing-masing No. 22/Dibukukan/VII/2017 dan No. 23/Dibukukan/VII/2017, keduanya tertanggal 10 Juli 2017 oleh Elizabeth Widyawati Santosa, SH, Notaris di Bogor.

Perjanjian jual beli saham antara Leonard Chendra dengan PT Komala Tri Varia telah dinyatakan dalam Akta Jual Beli Saham tanggal 5 Juli 2017 dan dicatat dalam Daftar Surat di Bawah Tangan yang Dibukukan No. 24/Dibukukan/VII/2017 tanggal 10 Juli 2017 oleh Elizabeth Widyawati Santosa, SH, Notaris di Bogor.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

RUPSLB - 22 Desember 2017

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 22 Desember 2017, yang dibuat di hadapan Dahlia, SH, sebagai Notaris pengganti Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, serta dinyatakan dalam Akta No. 31 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- i. Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 46.540.000.000 atau 46.540 saham menjadi Rp 220.000.000.000 atau 220.000 saham.
- ii. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari Rp 45.790.000.000 atau 45.790 saham menjadi Rp 56.900.000.000 atau 56.900 saham.
- iii. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sebesar Rp 11.110.000.000 diambil bagian secara proporsional oleh masing-masing pemegang saham melalui:

- Kapitalisasi saldo laba sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 33)	7.860.000.000
- Setoran tunai para pemegang saham	3.250.000.000
Jumlah	11.110.000.000

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham setelah adanya peningkatan modal tersebut di atas menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Startel Communication	39.830	70%	39.830.000.000
PT Komala Tri Varia	17.070	30%	17.070.000.000
Jumlah	56.900	100%	56.900.000.000

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0028099.AH.01.02.Tahun 2017 tertanggal 29 Desember 2017.

19. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pencadangan Saldo Laba

Berdasarkan Keputusan Seluruh Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 21 Desember 2017, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- Memberikan persetujuan dan menerima serta meratifikasi laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014, 2013, 2012, 2011, 2010, 2009, dan 2008 serta pemberian pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun-tahun buku tersebut sepanjang tindakan mereka tercermin dalam laporan keuangan untuk tahun-tahun buku tersebut.
- Menyetujui saldo laba Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 7.916.446.680 digunakan masing-masing sebesar Rp 56.446.680 sebagai penyisihan untuk cadangan sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan sebesar Rp 7.860.000.000 sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Pembagian Dividen Interim

Berdasarkan Keputusan Direksi, Persetujuan Dewan Komisaris dan Pernyataan Pemegang Saham Perusahaan tanggal 21 Desember 2017, para pemegang saham, Direktur dan Komisaris Perusahaan menyatakan hal-hal sebagai berikut:

- Direktur Perusahaan memutuskan dan Komisaris Perusahaan menyetujui, pembagian dividen tunai interim sebesar Rp 3.250.000.000 yang berasal dari laba interim periode berjalan sampai dengan tanggal 30 September 2017.
- Para pemegang saham, Komisaris dan Direktur Perusahaan menyatakan sebagai berikut:
 - i. Dalam hal setelah tahun buku berakhir ternyata Perusahaan menderita kerugian, maka para pemegang saham wajib mengembalikan seluruh dividen interim yang telah diterimanya dalam jumlah penuh paling lambat 30 (tiga puluh) hari kerja sejak tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang menyetujui laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
 - ii. Dalam hal pemegang saham Perusahaan tidak dapat mengembalikan dividen interim tersebut, maka Komisaris dan Direktur bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perusahaan karena pembagian dividen interim tersebut.
 - iii. Sehubungan dengan rencana penawaran saham umum perdana Perusahaan kepada masyarakat, maka para pemegang saham, Komisaris dan Direktur Perusahaan menegaskan untuk membebaskan pemegang saham masyarakat atau publik dari gugatan dan/atau tuntutan apapun, kerugian dan/atau kewajiban membayar suatu ganti kerugian apapun dalam bentuk dan cara apapun serta yang ditimbulkan sehubungan dengan pembagian dividen interim.

Selanjutnya, dividen interim ini telah dibayarkan secara penuh kepada para pemegang saham pada tanggal 21 Desember 2017.

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas masing-masing Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
PT Komala Indonesia	630.735.190	538.962.399
PT Eksekutif Anugerah Transportasi ("EAT")	-	122.117.800
Jumlah	630.735.190	661.080.199

Perubahan kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	661.080.199	617.825.671
Laba komprehensif	91.772.791	43.254.528
Pelepasan entitas anak EAT	(122.117.800)	-
Jumlah	630.735.190	661.080.199

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Pemakaian helikopter	146.358.982.258	61.344.007.039
Tagihan avtur	4.264.888.820	5.354.843.190
Lain-lain	2.526.150.170	4.691.541.600
Jumlah	153.150.021.248	71.390.391.829

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Catatan 30c)	104.612.114.023	23.183.278.809
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (Catatan 30c)	18.314.085.360	19.365.508.747
Jumlah	122.926.199.383	42.548.787.556

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Operasional dan pemeliharaan	58.459.989.184	25.720.482.573
Sewa	38.491.891.517	15.605.563.184
Penyusutan (Catatan 7)	7.669.680.487	7.123.261.652
Gaji dan tunjangan karyawan	4.013.646.448	2.455.053.957
Pengiriman	3.039.320.995	750.919.072
Asuransi	2.053.327.487	2.094.544.877
Lain-lain	792.495.126	80.548.000
Jumlah	114.520.351.244	53.830.373.315

Rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Sewa</u>		
Operator helikopter dari Vietnam (Catatan 30b)	29.309.518.227	12.451.960.371
<u>Operasional dan pemeliharaan</u>		
Pemasok dari Hong Kong	19.880.788.217	7.956.618.250
PT Pertamina (Persero)	8.077.030.913	7.245.904.723
Jumlah	57.267.337.357	27.654.483.344

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Jasa profesional	3.491.367.600	490.845.349
Gaji dan tunjangan karyawan	1.991.550.906	1.812.948.307
Pajak dan perijinan	1.809.394.175	1.455.327.775
Transportasi dan perjalanan dinas	1.222.836.265	832.056.651
Komunikasi	313.237.331	172.379.353
Keperluan kantor	113.534.952	124.275.911
Listrik dan air	109.451.744	65.787.036
Penyusutan (Catatan 7)	108.822.354	91.260.228
Sewa (Catatan 27)	103.125.000	-
Imbalan pasca kerja (Catatan 17)	42.184.223	27.153.441
Lain-lain	484.517.815	186.932.016
Jumlah	9.790.022.365	5.258.966.067

24. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Pendapatan klaim asuransi	1.113.206.991	813.912.977
Laba pelepasan entitas anak (Catatan 1b)	397.800	-
Laba penyelesaian transaksi sewa pembiayaan (Catatan 7)	-	3.020.133.579
Jumlah	1.113.604.791	3.834.046.556

25. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Beban bunga		
Pembiayaan	6.137.796.910	3.593.720.264
Sewa pembiayaan	5.496.415.435	3.683.042.390
Utang bank jangka panjang	1.745.205.177	2.048.182.861
Pembiayaan konsumen	4.106.250	-
Biaya administrasi bank	1.053.053.238	377.933.549
Jumlah	14.436.577.010	9.702.879.064

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

	2017	2016
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	9.053.281.598	4.336.736.981
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	34.405	250
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	263.139	17.346.948

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Grup melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	2017	2016
<u>Piutang lain-lain</u>		
Telewest Ventures Communication Pte. Ltd., Singapura	-	5.180.085.219
Persentase terhadap jumlah aset	-	3,37%
<u>Sewa dibayar di muka</u>		
Monica Chendrawati (Catatan 6)	209.375.000	-
Persentase terhadap jumlah aset	0,10%	-
<u>Utang lain-lain</u>		
Edwin Widjaja (Catatan 18)	-	45.540.000.000
PT Komala Tri Varia	-	2.500.000
Jumlah	-	45.542.500.000
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	31,43%

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

	2017	2016
<u>Beban sewa</u>		
Monica Chendrawati (Catatan 23)	103.125.000	-
Persentase terhadap jumlah beban usaha	1,05%	-
<u>Kompensasi kepada personel manajemen kunci</u>		
Imbalan kerja jangka pendek		
Komisaris	216.000.000	156.000.000
Direktur	720.000.000	696.000.000
Imbalan pasca kerja		
Komisaris	-	-
Direktur	-	-
Jumlah	936.000.000	852.000.000
Persentase dari jumlah beban gaji dan tunjangan karyawan	15,59%	19,96%

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personel manajemen kunci Grup.

Sewa Kantor - Entitas Anak

Pada tanggal 1 September 2017, PT Komala Indonesia ("Komala"), Entitas Anak, mengadakan perjanjian sewa menyewa bangunan seluas 310 meter persegi untuk digunakan sebagai kantor, yang terletak di Rukan Grand Aries Niaga Blok E1 No. 1A, Jalan Taman Aries, Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat, dengan Monica Chendrawati, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 September 2017 sampai dengan 31 Agustus 2018. Komala diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 300.000.000 untuk periode sewa tersebut.

Sewa Kantor - Perusahaan

Pada tanggal 25 September 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa bangunan seluas 24 meter persegi untuk digunakan sebagai kantor, yang terletak di Rukan Grand Aries Niaga Blok E1 No. 1A, Jalan Taman Aries, Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat, dengan Monica Chendrawati, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 25 September 2017 sampai dengan 24 September 2018. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 12.500.000 untuk periode sewa tersebut.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan Berelasi	Jenis Transaksi
Edwin Widjaja Telewest Ventures Communication Pte. Ltd., Singapura	Direktur Entitas di bawah pengendalian yang sama	Piutang dan utang tanpa bunga Piutang dan utang tanpa bunga
PT Komala Tri Varia Komisaris dan Direktur Monica Chendrawati	Pemegang saham Manajemen kunci Memiliki hubungan keluarga dengan manajemen kunci	Utang tanpa bunga Imbalan kerja jangka pendek Sewa kantor

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2017		
	USD	Euro	Setara dengan Rupiah
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	507.443	6.336	6.977.317.674
Piutang usaha - pihak ketiga	258.439	-	3.501.333.834
Aset lancar lainnya	104.000	-	1.408.992.000
Setoran jaminan	-	71.518	1.156.704.955
Jumlah Aset	869.882	77.854	13.044.348.463
<u>Liabilitas</u>			
Utang usaha - pihak ketiga	1.998.615	50.450	27.893.203.782
Setoran dari pelanggan	209.000	-	2.831.532.000
Utang bank	1.087.366	-	14.731.634.568
Utang sewa pembiayaan	2.377.105	1.998.427	64.526.814.760
Jumlah Liabilitas	5.672.086	2.048.877	109.983.185.110
Liabilitas - Neto	(4.802.204)	(1.971.023)	(96.938.836.647)

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

	2016		
	USD	Euro	Setara dengan Rupiah
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	331.330	216	4.454.799.019
Piutang usaha - pihak ketiga	251.718	-	3.382.081.973
Aset lancar lainnya	32.000	-	429.952.000
Jumlah Aset	615.048	216	8.266.832.992
<u>Liabilitas</u>			
Utang usaha - pihak ketiga	96.868	28.930	1.711.222.072
Setoran dari pelanggan	90.000	-	1.209.240.000
Utang bank	1.570.642	-	21.103.145.912
Utang sewa pembiayaan	2.512.717	-	33.760.863.863
Jumlah Liabilitas	4.270.227	28.930	57.784.471.847
Liabilitas - Neto	(3.655.179)	(28.714)	(49.517.638.855)

Pada tanggal 19 Maret 2018, kurs tengah masing-masing adalah sebesar Rp 13.765,00 untuk setiap 1 USD dan Rp 16.887,59 untuk setiap 1 EUR, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 19 Maret 2018 tersebut, maka proforma laba selisih kurs dan jumlah laba komprehensif tahun berjalan akan menurun sebesar Rp 2.449.329.718.

29. SEGMENT OPERASI

Informasi segmen Grup berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

	2017			
	Sumatera	Papua	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan	138.310.749.271	3.510.950.000	11.328.321.977	153.150.021.248
Hasil segmen	35.307.100.777	465.179.224	2.857.390.003	38.629.670.004
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan				
Beban usaha				(9.790.022.365)
Pendapatan operasi lain				1.113.604.791
Beban operasi lain				(360.441.574)
Rugi selisih kurs - neto				(3.841.697.790)
Laba usaha				25.751.113.066
Penghasilan keuangan				40.877.031
Biaya keuangan				(14.436.577.010)
Beban pajak penghasilan - neto				(2.210.780.830)
Laba tahun berjalan				9.144.632.257
Penghasilan komprehensif lain - neto				40.394.224
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				9.185.026.481

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen Grup berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2017 (lanjutan)			Jumlah
	Sumatera	Papua	Lain-lain	
ASET				
Aset segmen	137.194.612.360	11.488.481.557	548.739.818	149.231.833.735
Aset yang tidak dapat dialokasikan				70.328.070.488
Jumlah Aset				<u>219.559.904.223</u>
LIABILITAS				
Liabilitas segmen	124.119.744.179	9.219.676.091	-	133.339.420.270
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				22.790.048.393
Jumlah Liabilitas				<u>156.129.468.663</u>
	2016			
	Sumatera	Papua	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan	56.775.049.516	5.130.364.768	9.484.977.545	71.390.391.829
Hasil segmen	14.097.479.652	1.236.621.022	2.225.917.840	17.560.018.514
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan				
Beban usaha				(5.258.966.067)
Pendapatan operasi lain				3.834.046.556
Rugi selisih kurs - neto				(726.338.368)
Laba usaha				15.408.760.635
Penghasilan keuangan				20.106.993
Biaya keuangan				(9.702.879.064)
Beban pajak penghasilan - neto				(1.345.848.667)
Laba tahun berjalan				<u>4.380.139.897</u>
Penghasilan komprehensif lain - neto				(14.838.959)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				<u>4.365.300.938</u>
ASET				
Aset segmen	79.053.763.566	12.993.356.747	129.683.640	92.176.803.953
Aset yang tidak dapat dialokasikan				61.556.582.279
Jumlah Aset				<u>153.733.386.232</u>
LIABILITAS				
Liabilitas segmen	79.789.636.025	12.891.806.513	-	92.681.442.538
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				52.224.416.815
Jumlah Liabilitas				<u>144.905.859.353</u>

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERJANJIAN PENTING

a. Perjanjian Pembelian Helikopter

Pada tanggal 18 September 2017, PT Komala Indonesia (“Komala”), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Penjualan Pendahuluan (*Preliminary Sale Contract*) dengan Leonardo S.p.a (“Leonardo”), Italia, untuk pembelian helikopter dari Leonardo dengan harga pembelian sebesar EUR 4.848.800. Harga pembelian tersebut harus dilunasi pada saat helikopter dikirim kepada Komala. Manajemen memperkirakan pengiriman helikopter akan dilakukan pada akhir tahun 2018. Sesuai dengan perjanjian tersebut, Komala harus membayar uang muka pemesanan sebesar EUR 80.000 pada tanggal 28 September 2017 dan sebesar EUR 120.000 pada bulan November 2017. Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah uang muka yang telah dibayar oleh Komala adalah sebesar EUR 200.000 atau setara dengan Rp 3.234.724.000 dan disajikan sebagai uang muka perolehan helikopter (Catatan 8).

b. Perjanjian Sewa Helikopter

Pada berbagai tanggal di tahun 2017 dan 2016, Komala mengadakan perjanjian sewa operasi helikopter dengan salah satu operator helikopter di Vietnam untuk menyewa helikopter selama periode sewa tertentu. Jumlah pembayaran sewa kepada operator tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 29.309.518.227 dan Rp 12.451.960.371 yang disajikan sebagai bagian dari “Beban Pokok Pendapatan - Beban Sewa” (Catatan 22).

c. Perjanjian dengan Pelanggan

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (“BNPB”)

Entitas Anak memberikan jasa pengadaan helikopter kepada BNPB dalam rangka penanganan siaga darurat bencana asap akibat kebakaran hutan dan lahan di wilayah Indonesia. Perjanjian pengadaan helikopter dilakukan sesuai dengan transaksi pengadaan yang dilakukan. Jumlah pendapatan atas pemakaian helikopter oleh BNPB untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 104.612.114.023 dan Rp 23.183.278.809 (Catatan 21).

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (“Indah Kiat”)

Pada tanggal 23 April 2015, Komala menandatangani Perjanjian Jasa Pelayanan dan Penyediaan Helikopter dengan Indah Kiat untuk menyediakan jasa pelayanan dan penyediaan helikopter tipe AS 350 B3e milik Komala selama periode dari tanggal 23 April 2015 sampai dengan 22 April 2018. Perjanjian ini dapat diperpanjang dengan pemberitahuan tertulis dari Indah Kiat kepada Komala selambatnya 3 (tiga) bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Jumlah pendapatan atas pemakaian helikopter oleh Indah Kiat untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 18.314.085.360 dan Rp 19.365.508.747 (Catatan 21).

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan di atas jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset keuangan tidak lancar lainnya

Nilai wajar dari piutang pihak berelasi dan setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutang karena instrumen keuangan tersebut tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

Liabilitas keuangan jangka panjang

Nilai wajar utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa. Nilai wajar dari utang pihak berelasi diasumsikan sama dengan nilai terutang karena instrumen keuangan tersebut tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Aset Keuangan		
Aset Keuangan Lancar		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	51.170.763.366	12.504.549.964
Piutang usaha - pihak ketiga	3.698.919.334	3.419.574.013
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	122.500.000
Aset lancar lainnya	1.408.992.000	429.952.000
Jumlah aset keuangan lancar	<u>56.278.674.700</u>	<u>16.476.575.977</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	5.180.085.219
Setoran jaminan	1.156.704.954	-
Jumlah aset keuangan tidak lancar	<u>1.156.704.954</u>	<u>5.180.085.219</u>
Jumlah aset keuangan	<u><u>57.435.379.654</u></u>	<u><u>21.656.661.196</u></u>

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016: (lanjutan)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Liabilitas keuangan		
<u>Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang usaha - pihak ketiga	27.893.203.782	1.711.222.072
Utang pembiayaan	33.151.052.600	24.925.626.250
Beban akrual	667.052.656	368.051.573
Setoran jaminan	1.219.320.000	1.209.240.000
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	14.731.634.568	21.103.145.912
Sewa pembiayaan	11.926.288.763	9.922.059.469
Pembiayaan konsumen	226.936.499	-
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>89.815.488.868</u>	<u>59.239.345.276</u>
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang lain-lain - pihak berelasi	-	45.542.500.000
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Sewa pembiayaan	61.820.202.088	36.602.147.652
Pembiayaan konsumen	459.467.151	-
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>62.279.669.239</u>	<u>82.144.647.652</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>152.095.158.107</u>	<u>141.383.992.928</u>

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup terdiri dari utang usaha, utang pembiayaan, beban akrual, utang lain-lain kepada pihak berelasi, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen jangka panjang. Grup juga mempunyai aset keuangan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya dan setoran jaminan. Tujuan utama dari instrumen keuangan ini adalah untuk membiayai kegiatan operasional Grup.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kegagalan rekanan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit yang dihadapi Grup terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang dapat dipercaya, memiliki kondisi keuangan yang kuat serta terbukti mempunyai reputasi dan sejarah kredit yang baik.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang ingin bertransaksi secara kredit harus tunduk pada prosedur verifikasi kredit. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk pelanggan tertentu dan mengharuskan adanya setoran jaminan untuk pelanggan tertentu. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan belum dapat melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Berdasarkan pada penilaian Grup, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan dan/atau gagal bayar dan akan menggunakan setoran jaminan sebagai pembayaran atas gagal bayar tersebut.

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening saldo bank dan deposito berjangka. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	51.150.763.366	12.484.549.964
Piutang usaha - pihak ketiga	3.698.919.334	3.419.574.013
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	122.500.000
Aset lancar lainnya	1.408.992.000	429.952.000
Setoran jaminan	1.156.704.954	-
Jumlah	57.415.379.654	16.456.575.977

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit pelanggan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	<u>2017</u>					<u>Jumlah</u>
	<u>Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai</u>	<u>Telah Jatuh Tempo tetapi Belum Mengalami Penurunan Nilai</u>			<u>Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai</u>	
		<u>Sampai dengan 30 hari</u>	<u>31 hari sampai dengan 60 hari</u>	<u>Lebih dari 60 hari</u>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang						
Kas dan setara kas	51.150.763.366	-	-	-	-	51.150.763.366
Piutang usaha - pihak ketiga	2.079.486.618	1.562.232.716	57.200.000	-	-	3.698.919.334
Aset lancar lainnya	1.408.992.000	-	-	-	-	1.408.992.000
Setoran jaminan	1.156.704.954	-	-	-	-	1.156.704.954
Jumlah aset keuangan	55.795.946.938	1.562.232.716	57.200.000	-	-	57.415.379.654

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit pelanggan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016: (lanjutan)

	2016					Jumlah
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo tetapi Belum Mengalami Penurunan Nilai			Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai	
		Sampai dengan 30 hari	31 hari sampai dengan 60 hari	Lebih dari 60 hari		
Pinjaman yang diberikan dan piutang						
Kas dan setara kas	12.484.549.964	-	-	-	-	12.484.549.964
Piutang usaha - pihak ketiga	1.782.903.112	1.615.818.861	20.852.040	-	-	3.419.574.013
Piutang lain-lain - pihak ketiga	122.500.000	-	-	-	-	122.500.000
Aset lancar lainnya	429.952.000	-	-	-	-	429.952.000
Jumlah aset keuangan	14.819.905.076	1.615.818.861	20.852.040	-	-	16.456.575.977

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan pada Catatan 28.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 1% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	2017	2016
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kenaikan 1%	(969.388.366)	(495.176.327)
Penurunan 1%	969.388.366	495.176.327

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang pembiayaan, utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Grup yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Grup berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Untuk utang pembiayaan dan sewa pembiayaan, Grup mengelola risiko tingkat suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan. Grup melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup.

Analisis Sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jika tingkat suku bunga turun/naik sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 1.223.155.817 dan Rp 925.529.793.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan liabilitas keuangan.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Grup memenuhi komitmen terhadap kewajiban likuiditas dan operasi normal Grup. Selain itu, Grup juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan arus kas kontraktual (tidak termasuk pembayaran bunga) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

	2017				
	Jumlah	Jatuh tempo			Lebih dari 5 tahun
		Dalam 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun	
Utang usaha - pihak ketiga	27.893.203.782	27.893.203.782	-	-	-
Utang pembiayaan	33.151.052.600	33.151.052.600	-	-	-
Beban akrual	667.052.656	667.052.656	-	-	-
Setoran jaminan	1.219.320.000	1.219.320.000	-	-	-
Utang bank jangka panjang	14.731.634.568	14.731.634.568	-	-	-
Utang sewa pembiayaan	73.746.490.851	11.926.288.763	52.043.325.099	9.776.876.989	-
Utang pembiayaan konsumen	686.403.650	226.936.499	459.467.151	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	152.095.158.107	89.815.488.868	52.502.792.250	9.776.876.989	-

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

	Jumlah	2016			
		Jatuh tempo			
		Dalam 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Utang usaha - pihak ketiga	1.711.222.072	1.711.222.072	-	-	-
Utang pembiayaan	24.925.626.250	24.925.626.250	-	-	-
Beban akrual	368.051.573	368.051.573	-	-	-
Setoran jaminan	1.209.240.000	1.209.240.000	-	-	-
Utang bank jangka panjang	21.103.145.912	21.103.145.912	-	-	-
Utang sewa pembiayaan	46.524.207.121	9.922.059.469	22.232.888.685	14.369.258.967	-
Utang lain-lain - pihak berelasi	45.542.500.000	-	45.542.500.000	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	141.383.992.928	59.239.345.276	67.775.388.685	14.369.258.967	-

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham dan mengeluarkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun penyajian.

33. TRANSAKSI NONKAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Perolehan aset tetap - helikopter melalui sewa pembiayaan	61.085.288.212	34.625.800.000
Penambahan modal saham dari konversi utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 18)	45.540.000.000	-
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap - helikopter ke aset tetap	37.374.945.788	4.138.500.000
Penambahan modal saham melalui kapitalisasi saldo laba (Catatan 18)	7.860.000.000	-
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap - mesin ke aset tetap	1.995.565.916	-
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui pembiayaan konsumen	1.018.100.000	-

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi keuangan baru dan revisi, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2 (2016), "Laporan Arus Kas" tentang Prakarsa Pengungkapan;
- Amandemen PSAK 46 (2016), "Pajak Penghasilan" tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi;
- PSAK 69, "Agrikultur";
- Amandemen PSAK 16 (2016), "Aset Tetap" tentang Agrikultur: Tanaman Produktif;
- Amandemen PSAK 62 (2017), "Kontrak Konstruksi";
- PSAK 71, "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73, "Sewa".

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pelunasan Utang Bank Jangka Panjang

Pada tanggal 3 Januari 2018, Komala, Entitas Anak, telah melunasi seluruh saldo utang bank jangka panjang kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI"), selanjutnya atas pelunasan tersebut BNI telah menerbitkan Surat Keterangan Lunas No. PCC/6/004/R tanggal 4 Januari 2018 (Catatan 15). Pelunasan tersebut berasal dari sumber dana internal Komala.

b. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 5 Januari 2018, yang dinyatakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 6 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- i. Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka.
- ii. Perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka antara lain untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 dan perubahan-perubahan lainnya.
- iii. Perubahan nilai nominal per saham yaitu semula sebesar Rp 1.000.000 menjadi Rp 100.
- iv. Pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebanyak-banyaknya 250.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100, disertai sebanyak-banyaknya 125.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma yang menyertai saham tersebut, melalui Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat.
- v. Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Direksi</u>	
Komisaris Utama	: Gouw Erene Goetama	Direktur Utama	: Edwin Widjaja
Komisaris Independen	: Benny Sidarta	Direktur Independen	: Erwin Budi Satria

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

b. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan (lanjutan)

Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000129.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 5 Januari 2018 dan telah dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0003516 dan No. AHU-AH.01.03-0003517 masing-masing tanggal 5 Januari 2018.

c. Pembentukan Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KOM-JT/SK/I/2018-01 tanggal 5 Januari 2018, Perusahaan telah membentuk Komite Audit, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua merangkap anggota	: Benny Sidarta
Anggota	: Agus Cahyo Baskoro
Anggota	: M. Ghufron

d. Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. DIR-JT/SK/I/2018-01 tanggal 5 Januari 2018, Direktur memutuskan pengangkatan Erwin Budi Satria sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur No. DIR-JT/SK/I/2018-02 tanggal 5 Januari 2018, Direktur memutuskan pengangkatan Rahmad Hidayat sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

e. Surat Pernyataan Efektif Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Pada tanggal 16 Maret 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-13/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 110 per saham dan sebanyak 125.000.000 (seratus dua puluh lima juta) Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 2 (dua) saham baru berhak memperoleh 1 (satu) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 27 September 2018 sampai dengan tanggal 29 Maret 2021.